

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi kehidupan siswa. Kemampuan dasar di sekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran yaitu, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, agama, seni, dan pendidikan jasmani.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengembangkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Zulela (2013:4) adalah agar peserta didik dapat (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra

Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mengingat fungsi dan tujuan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di sekolah dasar.

Keterampilan yang diajarkan melalui mata pelajaran bahasa di sekolah dasar mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berguna untuk mata pelajaran lain dan juga berguna dalam kehidupan. Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Pembelajaran satu keterampilan dapat meningkatkan keterampilan lain. Sebagai contoh pada saat pembelajaran membaca, selain meningkatkan keterampilan membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut. Membaca lanjut dilaksanakan di kelas IV, V dan VI. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting, karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus

dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, sebagian siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman juga dialami oleh siswa di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa pun beragam. Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru di kelas IV dan V SD Muhammadiyah PK Kottabarat mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong sedang, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang sedikit rendah hanya sebagian. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga diketahui metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan metode konvensional. Metode yang digunakan guru dalam membaca pemahaman adalah membaca teks bacaan yang ada di buku paket kemudian meminta siswa untuk membaca halaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Dari pengamatan dan wawancara juga dapat diketahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas IV dan V SD

Muhammadiyah PK Kottabarat diantaranya adalah siswa sedikit lamban dalam menerima pelajaran maupun pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mudah lupa dengan materi yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca, siswa pasif dan kurang antusias, selain itu siswa juga cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru mengenai kemampuan membaca kritis siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?
2. Bagaimana persepsi guru mengenai pembelajaran membaca kritis bagi siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi guru mengenai kemampuan membaca kritis siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.
2. Menganalisis persepsi guru mengenai pembelajaran membaca kritis bagi siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang persepsi guru dalam menganalisis kemampuan siswa membaca kritis dan juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi mengenai pembelajaran kritis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Guru mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan. Sehingga, guru senantiasa memahami pentingnya kontribusi mereka untuk pengembangan program literasi sekolah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk mengembangkan literasi siswa, mengembangkan dan menyusun strategi-strategi untuk tercapainya budaya literasi siswa.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dalam mengembangkan literasi siswa dan untuk melakukan perencanaan-perencanaan serta pembaruan strategi budaya literasi siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan dan sebagai acuan untuk mengembangkan program literasi di Sekolah Dasar sehingga hasil yang didapatkan lebih mendalam.